

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter anak wajib diajarkan sejak anak usia dini. Masa ini sangat berharga bagi seorang anak mengetahui beberapa fakta dilingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian psikomotor, kognitif, maupun sosialnya sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan anak. Menurut Ramli (2003) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun warga negara yang baik bagi suatu masyarakat secara umum adalah nilai-nilai sosial yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Pendidikan karakter atau pembentukan perilaku moral akan dilakukan melalui pendidikan di dalam keluarga, pembelajaran di masyarakat, pembimbingan baik di keluarga maupun di masyarakat, serta pendisiplinan anak mulai dari lingkungan keluarga. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Efek adanya pendidikan karakter pada anak usia dini akan menyebabkan anak usia dini akan matang dalam mengolah emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan adanya modernisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Para pendidik melakukan pengembangan pendidikan karakter bagi anak usia dini supaya memiliki sifat yang bagus, pemahaman pikiran yang baik dengan mengurangi dampak negatif dari jaman dengan perkembangan dan kemajuan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat membawa kita sebagai guru diharapkan memiliki keahlian yang dapat membantu pencapaian kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat. Guru taman kanak-kanak dituntut mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan anak didik taman kanak-kanak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di BA Aisyiyah Kalimalang Ponorogo diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di BA memiliki suasana yang menyenangkan dan anak-anak berkembang dan berinteraksi secara positif dengan guru maupun dengan teman yang lain. Fasilitas di BA Aisyiyah kalimalang

sudah lengkap, terdapat kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar dan memiliki taman bermain yang nyaman untuk bermain anak. Akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini masih kesulitan. Anak belum terbiasa untuk mandiri masih banyak anak-anak yang ditunggu oleh orang tua. Kedisiplinan anak juga masih susah ditanamkan, saat jam pelajaran dimulai anak-anak masih banyak yang bermain di luar kelas. Dalam hal ini ada metode pembelajaran yang inovatif berhasil dikembangkan oleh beberapa guru yaitu dengan mendekati peserta didik terhadap reyog Ponorogo. Maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana pendidik dalam mengajarkan tari bujang ganong untuk anak usia dini.

Pertunjukan kesenian reyog disajikan dalam bentuk sendratari, yaitu suatu tarian dramatik yang tidak berdialog dan diharapkan gerakan-gerakan tarian tersebut sudah cukup untuk mewakili isi dan tema dari tarian tersebut (Supartha, 1982:38) . Kesenian ini muncul dari masyarakat pedesaan yang sederhana, bentuk penyajiannya juga sederhana. Masyarakat Ponorogo masih menjaga dengan baik kesenian tradisi ini. Menurut Soedarso (1990:5) “Kesenian adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, dan pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin juga kepada manusia lain yang menghayatinya”. Dalam kesenian reyog Ponorogo juga ada tokoh penari Bujang Ganong (Ganongan) atau Patih Pujangga Anom adalah salah satu tokoh yang enerjik, kocak sekaligus mempunyai keahlian dalam seni bela diri sehingga disetiap penampilannya senantiasa di tunggu – tunggu oleh penonton khususnya anak-anak.

Bujang Ganong menggambarkan sosok seorang Patih Muda yang cekatan, berkemauan keras, cerdas, jenaka dan sakti. Didalam pertunjukan tari ini tokoh bujang ganong berperan sebagai patih dari kerajaan bantarangin untuk melamar dewi songgolangit. Karakter yang dimiliki bujang ganong ini ternyata juga memberi stimulus atau rangsangan terhadap perkembangan daya pemikiran dan pembentukan sifat anak karena nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tari bujang ganong. Dikarenakan karakter dari tokoh bujang ganong ini sangat unik dan digermari oleh seluruh kalangan ,khususnya anak-anak ,sehingga penulis mempunyai harapan dengan pendekatan pendidikan karakter melalui tokoh dalam kesenian ini bisa berhasil untuk dikembangkan untuk anak usia dini (PAUD). Menurut Soedarso (1990:6) tari bujang ganong ini dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan juga karena tarian ini sangat diminati anak usia dini dan sering ditarian anak-anak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran tari bujang ganong di BA Kalimalang.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari bujang ganong di BA Kalimalang?

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tari bujang ganong di BA Kalimalang.

1.4.Manfaat penelitian

1.2.1 Manfaat Teori

Manfaat penulisan proposal ini sebagai tambahan literatur dan sebagai sumber lainnya terhadap ilmu pengetahuan tentang PAUD.

1.2.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Manfaat karya ini untuk penulis adalah untuk menjadikan pengalaman dalam menerapkan pendidikan anak usia dini dan sebagai tolok ukur untuk membuat media pembelajaran selanjutnya, serta menjadi pembelajaran dalam mencari ide-ide baru dan inovasi baru untuk menciptakan sebuah pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian bermanfaat untuk masyarakat sebagai sumber referensi dan informasi bahwa ternyata dari kesenian reyog Ponorogo ini khususnya pada tokoh bujang ganong/pujangga anom terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan pendidikan pada anak usia dini.

c. Bagi Lembaga

Penulisan ini dapat menjadi dokumentasi dan literasi yang dimiliki oleh pihak universitas yang tercipta dari hasil nyata perkuliahan skripsi.